

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bukti secara empiris yang digunakan oleh peneliti untuk mencari tahu pengaruh antar variabel yang dinilai saling berhubungan. Ditinjau dari jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekplanasi, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan suatu generalisasi sample terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain dengan menggunakan sampel dan hipotesis (Bungin, 2006;38).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilakukan, yaitu pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dimana ISSI adalah indeks yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (yang sekarang fungsinya diambil alih oleh OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal

12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Jumlah perusahaan yang terdaftar pada ISSI saat ini yaitu sebanyak 335 perusahaan sesuai dengan pengumuman PT. Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00370/BEI.OPP/05-2017 tanggal 30 Mei 2017 tentang “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Metode penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian (Bungin, 2006;115). Pengambilan sample ini dilakukan secara tidak acak serta berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan barang manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian tahun 2014, 2015 dan 2016.
2. Perusahaan secara konsisten mengunggah laporan keuangan tahunan periode sampel.
3. Laporan keuangan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian seperti rasio perhitungan *financial distress*, jasa profesional (*audit fee*) dan sudah diaudit oleh KAP serta mendapatkan opini dari auditor.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.4.1 *Audit Delay* (Variabel Dependen)

Audit delay diartikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Lamanya *audit delay* dihitung dari selisih jumlah hari antara tanggal pembuatan laporan keuangan oleh perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor independen. Satuan data yang digunakan adalah skala dan rasio. Sebagai contoh, jika terdapat laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014 tanggal tutup tahun buku 31 Desember 2014 dan perusahaan menyerahkan laporan keuangan kepada OJK per 25 Maret 2015, dengan demikian *audit delay* perusahaan itu adalah 84 hari.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.4.2.1 *Financial Distress* (X₁)

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Halim (2009;272) *financial distress* diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dengan rumusan sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$$

Dimana :

X1 = Modal Kerja/Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

X2 = Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earnings to Total Asset*)

X3 = Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Pajak dan Bunga/Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*)

X4 = Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*)

X5 = Penjualan/Total Aset (*Sales to Total Asset*)

3.4.2.2 Auditor Switching (X2)

Pergantian auditor merupakan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru. Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*, dengan membandingkan auditor pada periode tahun sebelumnya. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

3.4.2.3 Audit Fees (X3)

Audit fee merupakan imbalan yang didapat oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan. Penelitian ini diproksikan oleh akun *profesional fees*/jasa profesional yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selanjutnya variabel ini diukur

dengan menggunakan logaritma natural dari data atas *profesional fees* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{LnFee = audit\ fee}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah (ISSI) periode tahun 2014 hingga tahun 2016 dan informasi tanggal penerimaan laporan keuangan oleh bursa (OJK). Laporan keuangan tersebut telah diaudit dan sudah mendapatkan opini dari auditor.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Sekaran dan Bougie (2009;84) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang harus dikumpulkan karena mengandung informasi menyangkut penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan dari hasil unduh pada website www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hasan (2001:7) adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Penelitian ini menggambarkan jumlah data, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang menggambarkan persebaran data. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memastikan bahwa sample yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Ghozali (2011:29) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghazali (2011;05) bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas multikolinearitas. Sebaliknya jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011;139) bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot dan melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011;110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual (pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelum t). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain, sehingga residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dilakukan uji *Durbin Watson* dengan :

$$d_w = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan :

d_w = Nilai *Durbin-Watson*

e = $Y - \hat{y}$

n = Jumlah sample

Hasil dari perhitungan rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson yang memuat nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Panduan untuk mengambil kesimpulan (Ghozali 2011; 111) adalah sebagai berikut :

- 1) $0 < d_w < d_L$ = tidak ada autokorelasi positif (+)
- 2) $d_L < d_w < d_u$ = tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - d_u < d_w < 4 - d_L$ = tidak dapat disimpulkan
- 4) $4 - d_L < d_w < 4$ = tidak ada autokorelasi negatif (-)
- 5) $d_u < d_w < 4 - d_u$ = tidak terjadi autokorelasi baik (+) maupun (-)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), yaitu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2009; 350). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen antara lain : *financial distress*, *auditor switching* dan *audit fee*. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

- Y : *Audit Delay*. Jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal penerimaan laporan akhir oleh bursa (OJK)
- X₁ : *Financial Distress* yang diukur menggunakan metode altman *Z-score*
- X₂ : *Auditor Switching*. Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi pergantian auditor, dan nilai 0 jika tidak terjadi pergantian auditor
- X₃ : *Audit Fee*. Logaritma Natural total *audit fee*
- e : koefisien *error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011;197) koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 dengan nilai negatif, maka dianggap bernilai 0 (nol). Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) menurut Ghazali (2011;98) untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah langkah menguji hipotesis dengan Uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y

H_a = secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011;98) uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarat, 2003)

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Langkah langkah menguji hipotesis dengan Uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

H_1 = secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)